ETIKA POLITIK JAMA'AH HIZBUT TAHRIR

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Politik Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. ALAS K U-2009 002 P.I.
NO REG : U-2009/PI/002
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

IBNU ALI
NIM: E34205001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Ali ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, Januari 2009

Pembimbing,

Ainur Rofiq Al-Amin, SH. M.Ag
NIP. 197206252005011007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SRIPSI

Skripsi oleh **Ibnu Ali** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 02 September 2009

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan
Fakultas Ushuluddin

Drs. H. Ma'sum, M.Ag.
NIP. 150 240 83 5

Ketua

Ainur Rofiq Al-Amin, SH. M.Ag
NIP. 197206252005011007

Sekretaris

Dra. Aniek Nurhayatai, M.Si
NIP. 196909071994032001

Penguji I

Drs. Biyanto, M.Ag.
NIP. 197210101996031001

Penguji II

Drs. Slamet Muliono R. M.Si.
NIP. 196811291996031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Etika Politik Jama'ah Hizbut Tahrir di Surabaya" yang merupakan hasil penelitian wawancara dan kepustakaan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana pengertian dan penerapan etika politik Hizbut Tahrir di Surabaya.

Data penelitian dihimpun melalui pembacaan, kajian teks dan wawancara. Selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Pola pikir yang digunakan adalah deduktif.

Penelitian ini bertujuan unutk memberikan pemahaman yang adalam terhadap masyarakat yang terkait dengan politik Hizbut Tahrir, agar tidak terjadi kesah pahaman menilai organisasi ini yang sampai sekarang masih di anggap sebagai gerakan yang radikal dan tidak memperdulikan akhlak.

etika politik adalah seperangkat aturan atau norma dalam bernegara di mana setiap individu dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan Allah sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an. Adapun mengenai aplikasi nilai-nilai etika tersebut merujuk kepada pola kehidupan Nabi Muhammad SAW baik dalam kehidupan secara umum maupun secara khusus, yaitu dalam tatanan politik kenegaraan untuk mencapai sebuah tujuan politik

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa etika politik Hizbut Tahrir dilakukan berdasarkan etika politik Islam dan di laksanakan sesuai dengan metode dakwah Rasulullah SAW. Yang menjadi bagian dari politik Hizbut Tahrir.

Dari beberapa Metode dakwah yang dilakukan Oleh Hizbut Tahrir dapat dikatakan adalah bagian dari politik, Dan kalau dipandang dari sudut Pandang etika atau akhlak maka politik Hizbut Tahrir masuk dalam etika sebab politik yang dilakukan oleh kelompok ini adalah aktivitas yang pernah dilakukan oleh Rasulullah untuk mempersatukan umat di Mekkah dan di Madinah.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, diharapkan kepada masyarakat, bahwa dalam menilai sesuatu haruslah dari hal-hal yang positif karena dengan itu akan dapat memberikan dampak yang positif pula, selain itu akan memberikan semangat untuk bersatu apabila kita saling mendukung dalam hal kebaikan bukan mendukung dalam hal yang munkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMPUL DALAM		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
PENGESAHAN		iii
MOTTO		iv
PERSEMBAHAN		v
ABSTRAK		vi
KATA PENGANTAR		vii
DAFTAR ISI		ix
DAFTAR TRANSLITERASI		xii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	11
	C. Tujuan Penelitian	11
	D. Kegunaan Penelitian	11
	E. Penjelasan Judul	12
	F. Telaah Pustaka	13
	G. Metode Penelitian	14
	H. Sistematika Pembahasan	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II ETIKA POLITIK MENURUT HIZBUT TAHRIR 16

A. Pengertian dan Politik Secara Umum 16

1. Pengertian Etika 16

2. Pengertian Politik 22

B. Pengertian Etika Politik 25

C. Pengertian Etika Politik Menurut Hizbut Tahrir 27

1. Pengertian Etika Menurut Hizbut Tahrir 27

2. Pengertian Politik Menurut Hizbut Tahrir 29

BAB III PENERAPAN ETIKA POLITIK HIZBUT TAHRIR 37

A. Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir 37

B. Aktivitas Hizbut Tahrir 41

1. Al-Khifah as-siyasi (perjuangan politik) 41

2. Tabanni Mashalih al-Ummah 41

C. Metode Dakwah Hizbut Tahrir 45

D. Penerapan Etika Politik Jama'ah Hizbut Tahrir 50

BAB IV ANALISIS ETIKA POLITIK HIZBUT TAHRIR 59

1. Tahap Tastqif (pembinaan dan pengkaderan) 64

2. Tahap Taf'ul (berinteraksi) 64

3. Tahap Istimaul al-Hukmi (penerimaan kekuasaan) 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya, sejak zaman dahulu sampai sekarang dan di masa yang akan datang, memerlukan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu, maupun berkelompok. Sejarah manusia dari generasi ke generasi bukan hanya merupakan sejarah materialisme saja, akan tetapi juga sejarah moral yang juga mereka pertahankan semata-mata. Aturan moral itu juga disebut dengan " kode etik ". Suatu masyarakat haruslah punya kode etik dan moral yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat.[1]

Oleh sebab itu para aktivis yang mengatakan bahwa suatu masyarakat itu dapat rusak oleh individu dan yang dapat membangun dan menghancurkan Individu-individu adalah akhlaknya, maka dari itu dengan akhlak yang lurus ia akan menjadi kuat, konsisten, berdaya guna, produktif, yang berfungsi untuk kebaikan dan perbaikan masyarakat. Sementara akhlak yang buruk akan menjadikannya lemah, tidak diperhitungkan, tidak mempunyai manfaat, dan tidak mempunyai kebaikan. Orang seperti ini tidak punya tujuan lain dalam kehidupan kecuali memenuhi syahwat dan mengikuti egonya. Atas dasar ini, maka mereka berpendapat bahwa untuk memperbaiki masyarakat adalah dengan jalan

---

[1] Sumantri, *Etika Politk dalam pandangan abul A'la almududi*, (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya 1998,) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki individu. Karenanya, mereka berpandangan bahwa memperbaiki masyarakat harus dilakukan dengan metode perbaikan akhlak. Melalui akhlak itulah, akan dihasilkan suatu kebangkitan umat.[2]

Sebagai mana juga kita ketahui, kemunduran dan keruntuhan Dinasti Amawi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidak senangan rakyat atas prilaku para Khilafah dan keluarga, terutama empat Khalifah terakhir (al Walid II, Yazid III, Ibrahim dan Marwan II) yang cenderung mengabaikan nasib rakyat. Bahkan boleh dikatakan mereka adalah khalifah yang tidak bermoral dan bobrok akhlaknya. Para pejabatnya banyak yang korup dan mementingkan diri sendiri.[3]

Kemerosotan etika politik juga merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi Bangsa Indonesia. Kemerosotan etika politik itu dilihat dalam berbagai kecenderungan dan indikasi, mulai dari semakin meluasnya tindakan-tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), money politics, sampai demonstrasi-demonstrasi massa yang tidak memperdulikan etika politik.[4]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Persoalan etika politik adalah yang sangat penting dalam Islam. Hal itu memang benar, akhlak merupakan salah satu dasar bagi pembentukan kepribadian individu, tetapi itupun bukan satu-satunya. Malah tidak boleh dibiarkan sendiri, harus digabung dengan akidah ,

---

[2] Taqiyuddin an-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam,* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2001), 29

[3] Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) 134

[4] Faisal Baasir, Etika *Politik Pandangan Seorang Politik Muslim,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), xiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah dan mu'amalat, maka dalam hal ini maka seseorang tidak dianggap memiliki akhlak sementara akidahnya bukan akidah Islam.[5] Terlebih lagi dalam etika politik Islam. Politik dipandang sebagai bagian dari ibadah, karena itu harus dilaksanakan berdasarkan prinsip ibadah. Dalam berpolitik, kita tidak boleh melanggar perintah-perintah dalam beribadah, karena pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ibadah dapat merusak " kesucian "politik. Demikian pula etika politik dipandang sangat perlu dalam Islam, karena politik itu berkenaan dengan prinsip Islam dalam pengelolaan masyarakat. [6]

Walaupun seluruh gerakan-gerakan *Ishlahiah* (gerakan yang mengupayakan perbaikan) yang berasaskan akhlak itu telah gagal, tetapi orang masih saja tetap berkeyakinan bahwa kaidah-kaidah inilah yang menjadi dasar perbaikan, mereka tetap mendirikan berbagai lembaga *Islahiah* dengan asas yang sama (Akhlak). Padahal kenyataannya, alat perbaikan masyarakat tidak sama dengan alat perbaikan individu, walaupun individu memang merupakan bagian dari masyarakat, sebab rusaknya masyarakat berasal dari rusaknya perasaan masyarakat dan rusaknya suasana (alam) pemikiran dan suasana ruhiyah masyarakat. Juga diakibatkan dengan adanya pemahaman-pemahaman yang keliru di kalangan masyarakat. Dengan kata lain rusaknya masyarakat berasal dari

---

[5] Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam,* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2001), 210

[6] Azyumardi Azra/AmsalBakhtia20 08-10-06l ihat http://duniadakwah.com/?=news&mod=yes&aksi=lihat&id=189 Etika Politik dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rusaknya kebiasaan umum. Untuk memperbaikinya tidak lain kecuali dengan menciptakan kebiasaan umum yang baik.[7]

Dalam doktrin Islam nilai-nilai etika, moral atau lebih tegas dan lebih luas *akhlaq al-karimah,* merupakan salah satu tema pokok Islam, barangkali berada pada urutan kedua hanya setelah ajaran Tauhid, sangat penting dan sentral persoalan etika, moral dan akhlak itu terlihat dari hadits Nabi yang berbunyi:

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق .

Artinya:

" Sesungguhnya aku diutus (Oleh Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlaq mulia ".[8]

Sebagaimana diketahui al-qur'an adalah sumber dari ajaran Islam yang di dalamnya membicarakan tentang perbuatan baik dan buruk yang disebut dengan akhlaq karimah, seperti dalam hadist Rasulullah SAW yaitu :

حدثنا عبدالله حدثنى أبى حدثنا اسماعيل عن يونس عن الحسن قال: سئلت عائشة عن خلق رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت كان خلقه القرآن.

Artinya:

"Aisyah ditanya para sahabat tentang akhlak Rasulullah SAW: beliau berkata akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an .[9]"

---

[7] Taqiyuddin an-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam,* 30
[8] Shohih Bukhari, Bab Kitabul Adab, Iilid II, (Bairut: Darul Fikri, 1994), 1414
[9] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia banyak sekali jamaah atau kelompok keislaman yang menyeru menegakkan Syariat Islam. Hizbut Tahrir merupakan fenomena baru yang menarik untuk dikaji, mengingat gagasan dan praksisnya berbeda dengan kebanyakan jama'ah lain yang pernah ada di Indonesia. di sebut demikian, karena agenda-agenda politik yang diperjuangkan oleh jama'ah ini berdasarkan tradisi Islam periode awal sebagaimana yang di lakukan pada masa Nabi, Khulafaur Rasyidin, Khilafah dalam Dinasti Muawiyyah dan Abbasyiyah hingga Khilafah Turki Usmani yang di tumbangkan oleh Mustafa Kamal " Attaturk " pada 1924.[10]

Dari sekian banyak kelompok keislaman dan jamaah yang ada di Indonesia ternyata tidak sedikit tuduhan-tuduhan miring kepada kelompok Hizbut Tahrir di antaranya, Hizbut Tahrir dianggap tidak mempunyai kelemah-lembutan dan akhlaqul karimah dalam menghadapi umat. Hal ini berdasarkan adanya ikatan batin pada Jiwa manusia, Taqiyuddin mengingkari hal ini bahwa tidak ada ikatan batin pada manusia dalam Islam.[11] Selain itu dikatakan pula bahwa Hizbut Tahrir selalu mendengung-dengungkan ayat

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ

وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[10] Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),388

[11] http://ulamasunnah.wordpress.com/2008/07/03/membongkar-selubung-hizbut-tahrir-iii/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.[12]

Tapi apakah mereka terlihat, secara *dhahir*, melakukan amar ma'ruf nahi munkar? Tidak, mereka hanya melakukan hal itu untuk kepentingan diri-diri mereka dan kelompoknya saja.[13]

Sebagai mana diketahui bahwa Hizbut Tahrir adalah sebuah gerakan Islam baru dalam percaturan politik nasional, organisasi ini menganggap politik sebagai aktivitasnya dan Islam sebagai mazhabnya. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya, Hizbut Tahrir merupakan kelompok politik yang walaupun hingga kini di Indonesia belum menyebut dirinya sebagai gerakan politik (partai). Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik, bukan organisasi kerohanian (seperti tarikat), bukan lembaga pendidikan (Akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan), ide-ide Islam menjadi jiwa, inti dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya.[14]

Dalam kontek Indonesia, Hizbut Tahrir baru pada tingkat gerakan moral Politik yang di lakukan dalam berbagai kegiatan terutama melalui tablig akbar

---

[12] QS Alimron, 104

[13] http://ulamasunnah.wordpress.com/2008/07/03/membongkar-selubung-hizbut-tahrir-iii/

[14] Syarufuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 383-384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan demonstrasi, dua hal ini merupakan cara hizbut Tahrir menyuarakan gagasan politik Islamnya.[15]

Hizbut Tahrir (untuk selanjutnya disebut HT) telah memproklamirkan diri sebagai kelompok politik (Parpol), bukan kelompok yang berdasarkan kerohanian semata, bukan lembaga ilmiah, bukan lembaga pendidikan (Akademis) dan bukan pula lembaga sosial . Atas dasar itulah, maka seluruh aktivitas yang dilakukan Hizbut Tahrur (HT) bersifat politik, baik dalam mendidik dan membina umat, dalam aspek pergolakan pemikiran dan dalam perjuangan politik.[16]

Berangkat dari permasalah di atas yang menarik perhatian penulis terinspirasi untuk mengangkat Judul " Etika Politik Jama'ah Hizbut Tahrir Di Surabaya ".

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, etika politik sangat penting dalam peradaban manusia. Karena Etika atau akhlaklah yang menjadi penyebab kemunduran atau kemerosotan umat Islam. Tapi dalam pandangan Hizbut Tahrir (HT) kemerosotan yang fatal yang dialami umat Islam karena sangat lemahnya kaum muslimin dalam memahami dan melaksanakan Syariat Islam.[17]

Dalam pandangan Hizbut Tahrir, kekuatan Islam harus membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan dalam berbagai dimensi kehidupan, membebaskan umat dari pemikiran-pemikiran, dan sistem Undang-undang yang

---

[15] Ibid, 387

16 Ruwaifi' bin Sulaimi, Kelompok Hizbut Tahrir dan Khilafah, Sorotan Ilmiah Tentang Selubung Sesat Suatu Gerakan, http://www.darussalaf.or.id/stories.php?id=338, 05-September-2006

[17] Hizbut Tahrir, Mengenal *Hizbut Tahrir Dan Strategi Dakwahnya*, (Bogor: Tariqul Izzah, 2008), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak Islami, serta membebaskan dari cengkraman dominasi dan pengaruh negara sekuler. Negara-negara di dunia termasuk Islam, tengah mempraktekkan proses penyelenggaraan pemerintah yang menurut Hizbut Tahrir adalah jauh dari misi Islam, artinya negara muslim sudah banyak polo kehidupan masyarakat. Barat yang tidak Islami, mengadopsi sistem hukum yang tidak bersumber dari Islam. Kondisi semacam inilah yang menurut Hizbut Tahrir harus diperhatikan oleh kekuatan-kekuatan Islam agar pemerintahan dikendalikan dengan sistem hukum Islam.[18]

Dari berbagai problem kehidupan sosial di atas akhlak merupakan salah satu dasar bagi pembentukan kepribadian individu tersebut, tetapi itupun bukan satu-satunya. Malah tidak boleh dibiarkan sendiri, harus digabung dengan akidah , ibadah dan mu'amalat, maka dalam hal ini maka seseorang tidak dianggap memiliki akhlak sementara akidahnya bukan akidah Islam.[19]

Menurut Hizbut Tahrir akhlak adalah bagian dari syariat Islam. Bagian dari perintah Allah dan larangan-larangannya. Akhlak harus ada serta nampak pada diri setiap muslim, agar sempurna seluruh amal perbuatannya dengan Islam, dan sempurna pula dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Namun untuk merealisasikannya di tengah-tengah masyarakat secara utuh, maka tidak ada jalan

---

[18] Syarufuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,* 385
[19] Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam,* , 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain kecuali dengan mewujudkan perasaan-perasaan Islam dan pemikiran-pemikiran Islam.[20]

Etika/ akhlak politik yang dipahami oleh Hizbut Tahriri adalah politik yang harus tetap berada dalam penegakan syarait Islam. Artinya dalam menjalankan kepengurusan umat harus tetap sejalan dengan syarat Islam yang menjadi citat-cita Hizbut Tahrir. Untuk itu Hizbut Tahrir Indonesia Kota Surabaya menyeru dan mengajak seluruh warga kota untuk:[21]

1. Senantiasa meningkatkan ketakwaan, amal shalih dan amar makruf nahi munkar.
2. Terlibat aktif dalam upaya pembenahan kualitas kehidupan warga kota dengan senantiasa menjadikan syariah Islam sebagai solusi kehidupan baik dalam problem individu, keluarga maupun masyarakat.
3. Terlibat aktif untuk mengontrol kebijakan dan peraturan daerah yang merugikan warga kota dan bertentangan dengan syariah Islam melalui cara-cara yang makruf.
4. Terlibat aktif untuk mewujudkan suasana yang kondusif bagi dakwah Islam dan pembinaan SDM dengan basis Islam.
5. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan mewaspadai setiap upaya provokasi

---

[20] Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam,* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2001),199

21Hizbut Tahrir Indonesia DPD Kota Surabaya, *HTI Jawa Timur Ingatkan Sejarah, Benahi Akidah,* http://hizbut-tahrir.or.id/2008/05/23/hti-jawa-timur-ingatkan-sejarah-benahi-akidah, 20 Mei 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi sarana adu domba dan perpecahan di kalangan umat Islam.

6. Senantiasa menolak penyelesaian problem kota dengan solusi yang bersifat materialistik dan kapitalistik.
7. Bersama-sama berupaya menjadikan Surabaya sebagai kota yang bebas dari prostitusi, miras narkoba, *free sex*, korupsi, judi, dan kriminalitas.

Hal ini tengah dipraktekkan oleh jama'ah Hizbut Tahrir di surabaya dengan melalui dakwahnya mengajak masyarakat surabaya untuk membenahi aqidah islamiyah, seperti yang diungkapkan FIKRI AZUDIAR Ketua HTI Surabaya pada MARTHA reporter Suara Surabaya. Menurut FIKRI, tidak hanya kotanya yang dibenahi, penduduk Surabaya senantiasa perlu meningkatkan amal sholeh. HTI juga menginginkan Indonesia berperan aktif melalui cara yang ma'ruf. Syariat Islam, kata FIKRI, menjadi satu diantara cara menjadikan Indonesia lebih baik. Perlu ada langkah nyata berbenah untuk masyarakat Surabaya. Misalnya, dengan menuliskan gagasan mengajak Surabaya berbenah ke arah yang lebih baik dalam secarik kertas. Lalu Surat tersebut ditujukan ke BAMBANG DH Walikota Surabaya.[22]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraikan di atas, maka permasalahan yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

---

[22]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Etika politik menurut Jama'ah Hizbut Tahrir di Surabaya?
2. Bagaimana Jama'ah Hizbut Tahrir Surabaya menerapkan Etika Politik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian tentang Etika dan Politik Hizbut Tahrir di Surabaya ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pemahaman tentang Etika Politik menurut Jama'ah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya.
2. Untuk mengetahui penerapan Etika Politik Jama'ah Hizbut Tahrir di Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis dan membangun pengetahuan khususnya dalam wacana politik Islam
2. Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang Etika Politik jama'ah Hizbut di Surabaya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini dan untuk memperjelas interpretasi terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul " Etika Politik Jama'ah Hizbut Tahrir di Surabaya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dalam konteks kebahasaan.

Etika : Ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (Moral)[23]

Politik : suatu ilmu yang mempelajari suatu cara untuk memperoleh tujuan[24]

Hizbut Tahrir : Suatu kelompok gerakan Islam yang membela dan mendakwahkan berdirinya suatu pemerintahan yang berdasarkan kepada khilafah islamiyah.

F. Telaah Pustaka

1. Primer
   a. Mengenal Hizbut Tahrir Dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir, (2008, Bogor, Pustaka Tariqul Izzah)
   b. Pembentukan Partai Politik Islam, (2001, Jakarta Selatan, HTI Press)
   c. Konsepsi Politik Hizbut Tahrir, (2007, Jakarta Selatan, HTI Press)
   d. Peraturan Hidup dalam Islam (2007, Jakarta Selatan, HTI Press)

---

[23] Kamus Umum Bahasa Indonesia yang Lama (Poerwadarminta, sejak 1953) 42

[24] Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sekunder

a. *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, Syarifuddin Jurdi (2008, Yogyakarta, Pustaka Pelajara).

b. *Etika Politik Pandangan Seorang Politis Muslim*, Faisal Baasir (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)

c. *Kuliah Etika,* A. Charris Zubair, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995)

d. *Etika Politik,* Franz Magnis Suseno, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)

e. Pengantar Ilmu Politik, F. Isjwara, (Bina Cipta, 1985).

f. *Metode Perubahan Sosial Politik* Muhammad Abdul Karim Hasan, (Jakarta Timur: Pustaka Studi Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 2003

g. *Dasar-Dasar Ilmu Politik,* Miriam Budiardjo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

h. *Pengantar Studi Islam,* Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: IAIN Sunan Ampe Surabaya, 2005).

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya metode atau jalan, karena kebenaran itu hanya dapat diperoleh dengan jalan setapak demi setapak, dengan analisa yang kritis dan metodologis. Dengan demikian bila mencapai hasilnya dalam ilmu pengetahuan itu merupakan urutan-urutan demontrasi pembuktian tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran mulai dari asas-asasnya yang telah diketahui sedikit demi sedikit untuk mengetahui pengetahuan tentang hal yang belum diketahui. Jadi metode adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah.

Sebagaimana diketahui Surabaya masa kini penuh gemerlap bangunan dan kehidupan metropolis ternyata masih menyimpan berbagai problem kehidupan sosial bagi warga kotanya mulai dari persoalan prostitusi, kriminalitas, pembunuhan, perjudian, miras, anjal dan *trafficking*, narkoba, korupsi, penggusura, dll. Nampaknya ini tidak terlepas dari dominasi nilai-nilai materialisme dan kapitalisme sebagai hasil produk dunia Barat yang telah mengarahkan arah pembangunan Surabaya masa kini [25] inilah yang menjadi alas an penulis mengangkat judul diatas. Walaun juga persoalan-persolan diatas terjadi di beragai kota tapi kita penulis ingin lebih mengenal dan mengetahui apa penyebab dan bagaimana solusi penyelesaiannya di Surabaya.

1. Metode Pengumpulan Data
   a. Studi literatur dan dokumen
   b. Wawancara dengan para tokoh Hizbut Tahrir

      Dalam hal ini sumber primernya adalah hasil wawancara dengan para tokoh Hizbut Tahrir diantaranya adalah:

      1) Ustat Fikri Ahmad Azudiar, beliau menjabat sebagai penanggung jawab HTI Daerah Surabaya atau Ketuad DPD Surabaya, beliau mempunyai sifat lemah lembut yang membuat penulis memilih beliau

[25] http://hizbut-tahrir.or.id/2008/05/23/hti-jawa-timur-ingatkan-sejarah-benahi-akidah/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai responden dalam penelitian Skripsi ini, selain itu beliau juga sebagai ketua DPD Daerah Surabaya yang benyak tahu tentang kehidupan Hisbut Tahrir di Indonesia khususnya di Surabaya.

2) Ustat Muhammad Solahuddin Al-Fatih, beliau salah satu tokoh hizbut Tahrir yang berkecimpung dalam pemahaman mengenai strategi Hisbut Tahrir atau dalam bidang keilmuan yang terkait dengan ide-ide tentang Hizbut Tahrir, beliau ini mempunyai sifat lemah lembut yang membuat para anggotanya ingin selalu dekat dengan beliau dan sangat bijak dalam mengambil keputusan yang mengenai ide-ide yang harus di terapakan oleh para anggotanya yang membedakan beliau dengan yang lainnya, ini juga yang membuat penulis memilih beliau sebagai responden dalam penelitian skripsi ini,

3) Dan Ustat Rif'an juga salah satu tokoh Hizbut Tahrir yang berkecimpung dalam bidang Perpolitikan Hizbut Tahirir dan aktivis kampus, Beliau mempunyai sifat sangat keras dalam hal-hal yang menyimpang dari aturan Allah (Syariat), tetapi beliau mudah untuk di ajak berkomunikasi, dari sifat itulah yang membuat penulis memilih beliau sebagai responden dalam penelitian skripsi ini dan itupula yang membedakan beliau dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Analisa Data

Data-data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang terdiri dari :

a. Metode deskriptif (Menggambarkan) ialah untuk mendeskripsikan Etika dan Politik, dan apa saja yang dilakukan Hizbut Tahrir di Surabya.[26]

b. Metode deduktif merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan data yang bersifat umum untuk membentuk data yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini memuat uraian tentang pengertian Etika Politik Secara Umum dan Etika Politik Menurut Hizbut Tahrir

Bab III : Bab ini memuat uraian tentang penerapan Etika Politik Hizbut Tahrir.

Bab IV : Bab ke-empat ini merupakan analisis tentang etika politik Hizbut Tahrir di Surabaya.

Bab V : Bab kelima ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

---

[26] Luxy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosda, 2006),211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

ETIKA POLITIK MENURUT HIZBUT TAHRIR

Sebelum kita membahas secara mendalam mengenai pengertian etika politik menurut Hizbut Tahrir, maka terlebih dahulu akan kami bahas pengertian dari masing-masing kata tersebut. Etika politik itu terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda, yaitu etika dan politik.

A. Pengertian Etika dan Politik Secara Umum

1. Pengertian Etika

Istilah etika dalam kehidupan sehari-hari sering diserupakan dengan istilah budi pekerti, sopan santun, moral, sosila, akhlak, dan ilmu akhlak, padahal sebenarnya secara terminologi antara istilah-istilah tersebut terdapat perbedaan, yakni di satu pihak bersifat teoritis sedang di lain pihak bersifat praktis.[1]

Sebelum kita lebih jauh membahas istilah-istilah di atas dalam bentuk pengertian baik secara Etimologi atau terminologi penulis akan menjelaskan perbedaan istilah-istilah tersebut:

Etika (Etimologik), berasal dari kata Yunani "Ethos" yang berarti watak kesusilaan atau adat, identik dengan perkataan moral yang berasal dari

---

[1] Sumantri, *Etika Politik Dalam Pandangan Abul A'la Almaududi,* (Surabaya:Skripsi IAIN, 1998), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa latin " Mos " yang dalam bentuk jamaknya " Mores " yang berarti juga adat cara hidup. Etika dan moral sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.[2]

Para ahli filsafat memberikan pengertian dalam redaksi yang berbeda-beda antara lain berbunyi:

a. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku menusia prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul.
b. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan: hujjah – hujjahnya dan tujuan yang, diarahkan kepada makan tindakan.
c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif.
d. Ilmu tentang moral/prinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakan dan kelakuan.[3]

Sesuai dengan hal-hal tersebut di atas, maka pengertian etika menurut filsafat adalah sebagai berikut:

---

[2] A. Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995),13
[3] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Etika ialah ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran".[4]

Dalam Islam etika sering disebut dengan akhlak (Terminologi) Ada beberapa definisi tentang akhlak, Antara lain:

a. Menurut Ibrahim Anis yang dikutip dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din*

فَا لخلقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفس راسخة، عنها تَصْدُرُ الأفعالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيَسِرٌ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلىَ فِكْرٍ وَرُوْيَةٍ.

" *Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".*[5]

b. Menurut Abd-al-Karim Zaidan:

مَجْمُوْعَةٌ مِنَ المْعَانِي وَالصِّفَاتِ المستقرة في النفس وفي ضوءها وميزانها يحسن الفعل في نظر الإنسان ويقبح، ومن ثم يقدم عليه أو يحجم عنه.

" *(Akhlak) adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya".*[6]

---

[4] Ibid.15

[5] Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press Surabaya, 2005), 109

[6] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dr. M Abdullah Dorroz

" akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)"[7]

Selain itu beliau juga berpendapat bahwa perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

1. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah selain dan lain sebagainya. [8]

Disisilain Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari lafadz khalq yang berarti tabiat dan ciri khas. Jadi, akhlak Islam ialah sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang Muslim agar dijadikan sebagai sifatnya ketika melakukan perbuatan. Sehingga akhlak wajib dimiliki oleh setiap Muslim ketika melaksanakan atau meninggalkan suatu perbuatan. Akhlak dapat dilihat

---

[7] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 14
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri seseorang Muslim hanya ketika melakukan aktivitas tertentu, misalnya jujur ketika bermua'malah, khuysu' dalam shalat, berlemah lembut dalam berdiskusi, adil dalam memimpin, dan lainnya.[9]

Selain itu etika juga didefinisikan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya di lakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.[10]

Sedangkan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu ada di dalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang harus ada itu. [11]

Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang lama " etika " dijelaskan sebagai berikut: Ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (Moral), dan jika kita lihat kembali dalam kamus bahasa Indonesia yang baru, disitu "etika" dijelaskan dengan membedakan tiga arti: 1). Ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral, 2). Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak ; 3). Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat" [12]

---

[9] http//ldk-amal-iain-antasari.blogspot.com/2008/09/... - *100k*
[10] Ahmad Amin, *Etika*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1975), 3
[11] Kahar Masyhur, Membina *Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 1
[12] K. Bertnes, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika sendiri di bagi lagi ke dalam etika umum dan etika khusus. Etika umum mempertanyakan prinsip-prinsip dasar yang berlaku bagi segenap tindakan manusia, sedangkan etika khusus membahas prinsip-prinsip itu dalam hubungan dengan kewajiban manusia dalam berbagai lingkup kehidupannya. Di bedakan antara etika individual yang mempertanyakan kewajiban manusia sebagai individu, terutama terhadap dirinya sendiri dan, melalui suara hati, terhadap yang Ilahi, dan etika sosial. Etika sosial jauh lebih luas dari etika individual karena hampir semua kewajiban manusia bergandengan dengan kenyataan bahwa ia merupakan makhluk sosial. Etika sosial membahas norma-norma moral yang seharusnya menentukan sikap dan tindakan antarmanusia.[13]

Ada orang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak, persamaan itu memang ada, karena keduanya sama-sama membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan falsafah manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia, akan tetapi dalam mencapai usaha itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran yang berlainan dan sifatnya relatif.[14]

---

[13] Franz Magnis Suseno, *Etika Politik,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 13
[14] [14] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf,* 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.[15]

2. *Pengertian Politik*

Secara bahasa (Etimologi), kata politik berasal dari bahasa Yunani " Polis" yang berarti kota atau negara. Dari kata polis kemudian di turunkan kata-kata lain, seperti "Polities" artinya warga negara "Politikus" Berarti kewarga negarawan. Politikke *techne* artinya kemahiran politik, dan politike episteme berarti, ilmu politik. Kata-kata itu kemudian diambil alih oleh orang Romawi, mereka menamakan pengetahuan tentang negara atau pemerintahan dengan " Ars Politika" , yang berarti kemahiran tentang masalah-masalah kenegaraan.[16]

Dalam wikipedia dikemukakan hal yang sama, *The word "Politics" is derifed from the greek word for city state, "Polis" politik yang sering dipahami dalam kaitannya dengan administrasi (pengaturan) pemerintahan"*[17]

Selain itu makna politik dalam Islam adalah Siyasah di sebutkan dalam kamus Al-Muhit bahwa *AS-Siyasah* (Politik) berasal dari kata: Sasa-Yasusu-Siyasatan bima'na ra'iyatan (penguasa). Al-Jauhari berkata: *Sustun*

---

[15] Ibid,
[16] F. Isjwara, pengantar Ilmu Politik, (Jakarta: Bina Cipta, 1985), 21.
[17] Ensklopedi digital / wikipedia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ar-ra'iyata siyasatan artinya aku memerintah dan melarang kepadanya atas sesuatu dengan sejumlah perintah dan larangan. *Wa as-siyasatan* maksudnya: *al-qiyamu 'ala syaiin bima yashluhuhu* (Siyasah/Politik adalah melakukan sesuatu yang memberi mashlahat padanya). Dengan demikian, politik/siyasah bermakna mengurus urusan berdasarkan suatu aturan tertentu yang tentu berupa perintah dan larangan.[18]

Secara istilah (Terminologi), definisi Politik beraneka ragam. Diantaranya adalah:

- Prof. Dr. Miriam Budiarjo, istilah politik (*Politics)* adalah berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melakukan tujuan-tujuan itu.[19]
- Menurut George Catlin, Politk adalah kegiatan manusia yang berkenaan dengan tindakan manusia dalam mengontrol masyarakat.
- Menurut Harold Laswell, politik menyangkut siapa mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana. Apa berarti kekuasaan atau otoritas politik. Sedangkan siapa, kapan dan bagaimana adalah masalah-masalah yang menentukan bentuk pengolahan politik.

---

[18] Hizbut Tahrir, Partai *Politik dalam Islam,* (Jakarta Selatan: Hizbut Tahrir Press, 2008),6
[19] Miriam Budiarjo, *Dasar*-Dasar *Ilmu Politik,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007),8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menurut Isjwara, hakekat politik adalah kekuasaan (Power) dan dengan begitu proses politik adalah serentetan-serentetan peristiwa yang berhubungan satu sama lain di dasarkan atas kekuasaan.[20]
- Di sisi lain Isjwara juga berpendapat, politik adalah "perjuangan untuk memperoleh kekuasaan" atau " teknik menjalankan kekuasaan-kekuasaan". Atau "masalah-masalah pelaksanaan kontrole kekuasaan, "atau" pembentukan dan penggunaan kekuasaan". [21]

Pada dasarnya Politik adalah *ri'ayatu Syu'un* an *nas* (pemeliharaan atau pengaturan urusan manusia). Pemeliharaan itu tidak bisa sempurna kecuali dengan menggunakan pemikiran, sistem dan undang-undang. Politik dalam Islam adalah pemeliharaan urusan manusia dengan penerapan hukum-hukum Islam atas manusia.[22]

Pada pengertian lain Politik adalah pengaturan urusan umat di dalam dan diluar negeri. Politik di laksanakan oleh negara dan umat, karena negaralah yang secara langsung melakukan pengaturan ini secara praktis, sedangkan umat mengawasi negara dalam pengaturan tersebut.[23]

Pada Umumnya dapat dikatakan bahwa Politik (Politics) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (Atau Negara) yang

---

[20] F. Isjwara, pengantar Ilmu Politik . 42.
[21] Ibid, 42-43
[22] Muhammad Abdul Karim Hasan, *Metode Perubahan Sosial Politik*, (Jakarta Timur: Pustaka Studi Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 2003) 98
[23] Taqiyuddin an-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam*, (Jakarta Selatan, Hizbut Tahrir, 2001), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengambilan keputusan *(Decisionmaking)* apakah menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusun sekala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih itu.[24]

Politik itu sendiri selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (Public Goals), dan bukan tujuan pribadi seseorang (Private Goals). Lagi pula politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik dan kegiatan orang seorang (Individu).[25]

B. Pengertian Etika Politik

Etika politik lebih berperan pada tuntutan agar segala klaim atas hak untuk menata masyarakat dipertanggungjawabkan pada prinsip moral dasar. Klaim-klaim legitimasi dari segala macam kekuatan, baik bersifat kekuasaan langsung atau tersembunyi di belakang pembenaran normatif harus merasionalisasikan dengan kebenaran umum.[26]

Etika politik adalah "hidup baik bersama dan untuk orang lain". Pada tingkat ini, etika politik dipahami sebagai perwujudan sikap dan perilaku politikus atau warganegara. Politikus yang baik adalah jujur, santun, memiliki integritas,

---

[24] Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007),8

[25] Ibid.

26http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--husnimubar-2184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai orang lain, menerima pluralitas, memiliki keprihatinan untuk kesejahteraan umum, dan tidak mementingkan golongannya. Jadi, politikus yang menjalankan etika politik adalah negarawan yang mempunyai keutamaan-keutamaan moral.[27]

Etika politik terdiri dari penelitian-penelitian atau criteria untuk memahami penilaian, bukan kaidah-kaidah particular ataupun teori umum, etika politik bukanlah suatu cermin bagi para pangeran sebuah pegangan buku untuk memberi tahu pejabat, keputusan apa yang harus diambil dan kebijakan apa yang harus ditempuh, criteria hendaklah dipahami sebagai seperangkat factor yang dipertimbangkan warga negara dan pejabat ketika mereka berunding untuk kebijakan dan keputusan.[28]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa etika politik adalah seperangkat aturan atau norma dalam bernegara di mana setiap individu dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan Allah sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an. Adapun mengenai aplikasi nilai-nilai etika tersebut merujuk kepada pola kehidupan Nabi Muhammad SAW baik dalam kehidupan secara umum maupun secara khusus, yaitu dalam tatanan politik kenegaraan.[29]

Beberapa prinsip ajaran Islam yang dapat dijadikan etika dalam kehidupan bernegara dan berbangsa saat ini antara lain meliputi kekuasaan

---

[27]DR. Haryatmoko, *Argi- Etika Politik* http://d174.multiply.com/journal/item/2, 02, 26, '08

[28] Dennis F. Thompson, *Etika Politik Pejabat Negara,* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2000), xxvi

[29] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai amanah, Musyawarah, prinsip keadilan social, prinsip perasamaan, pengakuan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia, dan prinsip ketaatan rakyat.[30]

C. Pengertian Etika Politik Menurut Hizbut Tahrir

Sebelum kita membahas secara mendalam mengenai pengertian etika politik menurut Hizbut Tahrir, maka terlebih dahulu akan kami bahas pengertian dari masing-masing kata tersebut dari sudut pandang Hizbut Tahrir. Etika Politik itu terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda, yaitu Etika dan Politik.

1. Pengertian Etika Menurut Hizbut Tahrir

Pengertian etika menurut Hizbut Tahrir yang dalam Islam disebut dengan akhlak . adalah perilaku yang selalu disandarkan pada syariat Islam yang menjadi dasarnya adalah al-qur'an dan as-Sunnah Rasulullah. [31]

Akhlak adalah bagian dari syariat Islam, bagian dari perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya, akhlak harus ada serta nampak pada diri setiap muslim, agar sempurna seluruh amal perbuatannya dengan Islam. Dan sempurna pula dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Namun untuk merealisasikannya di tengah-tengah masyarakat secara utuh, maka tidak ada

---

[30] Faisal Baasir, *Etika Politik Pandangan Seorang Politis Islam,* ..... h. 144.

[31] Wawancara bersama Ustat Rif'an Selaku Tokoh Politk Hizbut Tahrir Surabaya, 03. Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan lain kecuali dengan mewujudkan perasaan-perasaan Islami dan pemikiran-pemikiran Islami.[32]

Syariat Islam telah merinci sistem peraturannya. Ada peraturan ibadah, *mu'amalat* dan *uqubat.* Akan tetapi syariat islam tidak menjadikan akhlak sebagai bagian khusus yang terpisah. Meskipun demikian syariat Islam telah mengatur hukum-hukum akhlak berdasarkan suatu anggapan bahwa akhlak adalah perintah dan larangan Allah SWT, tanpa melihat lagi apakah akhlak mesti diberi perhatian khusus yang dapat melebihi hukum-hukum atau ajaran islam lainnya. Akhlak adalah bagian dari rincian hukum-hukum. Bahkan porsinya paling sedikit dibandingkan rincian lainnya. Dalam fiqih tidak dibuat satu bab pun yang khusus membahas akhlak. Karena itu, dalam buku-buku fiqih yang mencakup hukum-hukum sayar' tidak ditemukan satu bab khusus dengan sebutan bab akhlak. Para *Fiqaha* dan Mujtahidin tidak menitikberatkan pembahasan dan pengambilan hukum dalam perkara akhlak.[33]

Seorang muslim tidak dianggap memiliki akhlak yang sementara ia tidak melaksanakan ibadah atau tidak menjalankan mu'amalat sesuai dengan hukum syara'. Dengan demikian sudah menjadi keharusan dalam meluruskan tingkah laku individu dengan membentuk dan memelihara akidah, ibadah, mu'amalat, dan akhlak secara bersamaan. Syara' tidak membolehkan

---

[32] Taqiqyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam,* 199
[33] Ibid. 196-197S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan hanya semata-mata akhlak dan meninggalkan sifat-sifat lainnya. Bahkan tidak boleh menfokuskan sesuatu sebelum mantap akidahnya. Pemikiran mendasar di dalam akhlak adalah bahwasanya akhlak harus disandarkan kepada akidah Islamiyah.[34]

Allah telah menerangkan dalam berbagai surat Al- Qur'an tentang sifat-sifat yang wajib dimiliki, serta yang wajib diraih oleh manusia, sifat-sifat tersebut menyangkut masalah-masalah akidah, ibadah, mu'amalat dan akhlak. Empat sifat ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.[35]

2. ***Pengertian Politik Menurut Hizbut Tahrir***

Taqiyuddin an-Nabhani, siyasah (politik) adalah pengaturan urusan umat/masyarakat/publik/bangsa, baik di dalam maupun diluar negeri dengan hukum-hukum tertentu dan dilakukan secara praktis oleh penguasa / pemerintah, dikontrol dan diawasi oleh masyarakat/ rakyat/publik/umat/ warga. Disisi lain an-Nabhani mengatakan pengertian pokok politik meliputi konsep penguasa (*Hukum, Sulhton);* pengaturan urusan rakyat (riayah); penerapan aturan, baik diluar negeri (*Tatbiqh ahkam)*; serta koreksi dan kontrol rakyat *(muhasabah).*[36]

---

[34] Ibid. 210
[35] Ibid 200
[36] Riyan, *Political Quotient Meneladani Perilaku Politik Para Nabi,* (Bandung:PT. Karya Kita, 2008),23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa etika/akhlak politik dalam pandangan Hizbut Tahrir yang dalam Islam disebut dengan Akhlak Politik adalah perilaku yang selalu disandarkan pada syariat Islam baik dalam pengaturan dalam urusan umat/masyarakat/publik/bangsa, baik di dalam maupun diluar negeri dengan hukum-hukum tertentu dan dilakukan secara praktis oleh penguasa / pemerintah, dikontrol dan diawasi oleh masyarakat/ rakyat/publik/umat/ warga yang sesuai dengan syari'at Islam.

Islam didefinisikan sebagai agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan *Khaliq-Nya,* dirinya, dan dengan sesamanaya. Hubungan Manusia dengan *Khaliq-Nya* tercakup dalam akidah dan ibadah, hubungan manusia dengan dirinya tercakup dalam akhlak, makanan/minuman dan pakaian. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam *mu'amalat* dan *Uqubat..*[37]

Persoalan etika politik adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam, karena berbagai alasan. Pertama, politik itu dipandang sebagai bagian dari ibadah, karena itu harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ibadah. Misalnya, dalam berpolitik harus diniatkan dengan lillahi taala. Dalam berpolitik, kita tidak boleh melanggar perintah-perintah dalam beribadah,

---

[37] Hizbut Tahrir, *Peraturan* Hidup *Dalam Islam,* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2007), 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pelanggaraan terhadap prinsip-prinsip ibadah dapat merusak "kesucian" politik.[38]

Kedua, etika politik dipandang sangat perlu dalam Islam, karena politik itu berkenaan dengan prinsip Islam dalam pengelolaan masyarakat. Dalam berpolitik sering menyangkut hubungan antarmanusia, misalnya saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, saling menerima dan tidak memaksakan pendapat sendiri. Itulah prinsip-prinsip hubungan antarmanusia yang harus berlaku di dalam dunia politik.[39]

Akhlak tidak mempengaruhi secara langsung tegaknya suatu masyarakat, masyarakat tegak dengan peraturan-peraturan hidup, dan dipengaruhi oleh perasaan-perasaan dan pemikiran-pemikiran. Akhlak tidak mempengaruhi tegaknya suatu masyarakat, baik kebangkitannya maupun kejatuhannya. Yang mempengaruhinya adalah opini (kesepakatan) umum yang lahir dari persepsi tentang hidup. Disamping itu yang menggerakkan masyarakat bukanlah akhlak, melainkan peraturan-peraturan yang diterapkan ditengah-tengah masyarakat itu, pemikiran-pemikiran, dan perasaan yang melekat pada masyarakat tersebut. Akhlak sendiri adalah produk berbagai pemikiran, perasaan, dan hasil penerapan peraturan.[40]

---

[38]Azyumardi Azra/Amsal Bakhtiar, 2008-10-06, lihat http://duniadakwah.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=189 Etika Politik dalam Islam

[39]Ibid.

[40] Hizbut Tahrir, *Peraturan* Hidup *Dalam Islam,* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2007), 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar inilah, maka tidak diperbolehkan dakwah hanya diarahkan pada pembentukan akhlak dalam masyarakat. Sebab akhlak merupakan hasil dari pelaksanaan pemerintah-pemerintah Allah SWT, yang dapat dibentuk dengan cara mengajak masyarakat kepada akidah dan melaksanakan Islam secara sempurna . disamping itu, mengajak masyarakat pada akhlak semata, dapat memutar balikkan persepsi tentang kehidupan dan dapat menjauhkan manusia dari pemahaman yang benar tentang hakikat dan bentuk masyarakat.

Akhlak politik dalam Islam bermula dari niat dan tujuan memasuki kancah politik. Seorang yang ingin berkecimpung dalam dunia politik, baik sebagai legislatif, yudikatif maupun eksekutif, harus mempunyai niat dan motivasi yang benar. Niat dan tujuan berpolitik menurut Islam adalah: 1. Menegakkan keadilan dan kebenaran; 2. Membela kepentingan rakyat; 3. Menyeru kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemunkaran (nahi munkar).[41]

Aktivitas politik real yang dikehendaki Islam. Perkara yang harus diperhatikan, diatur, dan dipelihara adalah seluruh urusan kaum Muslim secara umum; baik yang menyangkut akidah maupun syariah (ibadah, makanan, minuman, pakaian, akhlak, muamalat, dan *'uqûbât* [persanksian]);[42]

Pengertian Etika Politik menurut Hizbut Tahrir yang dalam Islam disebut dengan Akhlak Politik adalah perilaku politik yang selalu disandarkan

---

41 Agustianto, Akhlak Politik, http://komunitascipadujaya56.blogspot.com/2009/01/akhlak-politik.html, Senin, 2009 Januari 12

[42]Yahya Abdurrahman, Hizbut Tahrir Menjawab Tuduhan Miring, http://www.hayatulislam.net/hizbut-tahrir-menjawab-tuduhan-miring.html, 04/03/2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada syariat Islam yang dalam hal ini kepengurusan terhadap semua urusan umat yang harus sesuai dengan Syariat Islam[43] yang salah satunya adalah berdemo, Sekitar seribu anggota Hizbut Tahrir Indonesia berunjuk rasa di depan kantor Gubernur Jawa Timur di Jalan Pahlawan, Surabaya, Jatim, Sabtu (15/3). Mereka menyoroti soal sulitnya kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Mulai dari susahnya masyarakat mendapatkan minyak tanah, masalah gizi buruk, dan mahalnya pendidikan. Dan Politik tanpa kekerasan (non-Filenes) sekalipun itu mendapatkan tekanan represif dari kelompok lain. Seperti yang dipahami oleh Jama'ah Hizbut Tahrir sesuai dengan etika atau akhlak politik tidak diperkenankan untuk melakukan kerusakan. Seperti halnya dalam berdemo yang bersifat deskruptif yang biasanya dilakukan oleh orang-orang sosialis itu hukumnya haram termasuk merusak barang kita sendiri.[44]

Seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an

تُحِبُّ لَا وَٱللَّهُ ۗ وَٱلنَّسْلَ ٱلْحَرْثَ وَيُهْلِكَ فِيهَا لِيُفْسِدَ ٱلْأَرْضِ فِى سَعَىٰ تَوَلَّىٰ وَإِذَا

ٱلْفَسَادَ (البقراة : 205)

---

[43] Wawancara bersama Ustat Rif'an Selaku Tokoh Politk Hizbut Tahrir Surabaya, 03. Agustus 2009.

[44] Wawancara bersama Ustat Rif'an Selaku Tokoh Politk Hizbut Tahrir Surabaya, 03. Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan".*[45]

Ditinjau dari jauh ketika masuk dalam intra parlemen janji-janji sudah mulai diumbar-umbarkan untuk selalu memperjuangkan kepentingan Islam. Tapi pada kenyataannya mereka hanya memperjuangkan kelompoknya saja, sudah lupa dengan kepentingan-kepentingan masa depan Umat Islam kaum Muslimin. Ini mungkin lebih tidak berakhlak lagi.[46]

Dalam kontek Indonesia Hizbut Tahrir baru pada tingkat Gerakan Moral Politik yang di lakukan dalam berbagai kegiatan terutama melalui tablig akbar dan demonstrasi, dua hal ini merupakan cara hizbut Tahrir menyuarakan gagasan politik Islamnya.[47]

Etika politik tidak dibahas secara detail dalam kelompok ini (HTI) tapi dapat dilihat dalam aktivitas politik yang dilakukan oleh mereka yang selalu menyeru kepada kebaikan dan menegakkan nilai-nilai agama. Yang tercermin di dalam ayat al-qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ(العمران : 104)

---

[45] Al-Baqarah- 205

[46] Wawancara bersama Ustat Rif'an Selaku Tokoh Politk Hizbut Tahrir Surabaya, 03. Agustus 2009.

[47] Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 387

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (yang akan masuk surga).*[48]

Disisi lain Hizbut Tahrir menghendaki adanya pemerintah yang Islami, artinya pemerintahan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pemerintahan, menegakkan hukum Allah dan pemerintah harus dapat berlaku adil terhadap berbagai kelompok yang berada dalam wilayah kekuasaannya, Hizbut Tahrir menyerukan agar pemerintah di semua negara yang mengaku beragama Islam dan berpenduduk Islam agar berlaku adil dan dapat bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya . " Tegakkan sikap jujur kepada allah dalam tugas kalian mengkritik pemerintah atas penangkapan pemerintahan terhadap anak-anak kalian dari Hizbut Tahrir[49]

Istilah lain yang Identik dengan etika adalah Akhlak (Arab) Moral berarti Akhlak, Etika berarti Ilmu Akhlak, Tuduhan kepada HT hanya berpolitik; tidak mempedulikan akidah, ibadah, dan akhlak. Anggapan itu muncul karena persepsi politik yang cenderung stereotype, dan tidak dipahami sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam. Islam menggariskan politik (*siyâsah*) sebagai aktivitas

---

[48] QS. Ali Imran, Ayat 104.

[49] Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ri'âyah as-syu'ûn al-ummah dâkhliyy[an] wa khârijiyy[an] (pengaturan dan pemeliharaan segenap urusan umat, baik di dalam maupun luar negeri).[50].

Akhlak adalah bagian dari syariah Islam, bagian dari perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya, akhlak harus ada serta nampak pada diri setiap muslim, agar sempurna seluruh amal perbuatannya dengan Islam, dan sempurna pula dalam melaksanakan perintah- perintah Allah, namun untuk merealisasikannya ditengah-tengah masyarakat secara utuh, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan jalan mewujudkan perasaan-perasaan Islam dan pemikiran-pemikiran Islam. Setelah ini terwujud ditengah-tengah masyarakat, maka pasti akan terbentuk pula dalam Individu-individu. Untuk merealisirnya tidak dengan dilakukan dengan jalan dakwah akhlak, melainkan dengan metode mewujudkan perasaan dan pemikiran Islam di tengah-tengah masyarakat.[51]

Dari uraian pengertian etika politik baik secara umum maupun Hizbut Tahrir di atas penulis ingin mendiskripsikan (menggambarkan) sedikit bagian yang terpenting dalam penerapan etika politk Hizbut Tahrir yang akan dibahas pada bab selanjutnya yang terkait bagaimana Hizbit Tahrir menerapkan etika politiknya dalam dunia politik yang digelutinya selama ini. Apakah konsep etika politik yang dipahami oleh Hizbut Tahrir sesuai dengan tindakan yang mereka lakukan apa bertolak belakang ?

---

[50] Yahya Abdurrahman, Hizbut Tahrir Menjawab Tuduhan Miring, http://www.hayatulislam.net/hizbut-tahrir-menjawab-tuduhan-miring.html, 04/03/2005

[51] Hizbut Tahrir, Peraturan *Hidup Dalam Islam,* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2007),200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENERAPAN ETIKA POLITIK HIZBUT TAHRIR

Sebelum membahas lebih lanjut bagaimana penerapan etika politik Hizbut Tahrir, sebaiknya penulis terlebih dahulu membahas tentang sejarah berdirinya Hizbut tahrir, mulai dari awal sampai sejarah berdirinya di Indonesia. agar mengenal Hizbut Tahrir lebih dalam. Mengapa Hizbut Tahrir dengan gigih memperjuangkan tegaknya Khilafah dan kebangkitan Umat di dunia. Dan metode apa yang di laksanakan saat ini sehingga sampai sekarang Hizbut Tahrir tetap eksis dalam dunia politik dan dengan mudah mencapai tingkat taraf internasional.

A. Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir adalah sebuah gerakan Islam baru dalam percaturan politik nasional, organisasi ini menganggap politik sebagai aktivitasnya dan Islam sebagai mazhabnya, politik merupakan kegiatannya dan Islam adalah ideologinya, Hizbut Tahrir merupakan kelompok politik yang walaupun hingga kini di Indonesia belum menyebut dirinya sebagai gerakan politik (Partai). [1]

Sejak awal berdirinya Tahun 1953 di Al-Quds Palestina, Organisasi ini memiliki cita-cita besar, yakni melangsungkan kehidupan Islam dan mengembangkan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia untuk menegakkan

[1] Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,...* 384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.[2]

Hizbut Tahrir didirikan dalam rangka memenuhi seruan Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران : 104)

Artinya: *" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (yang akan masuk surga).*[3]

Partai ini didirikan Oleh Syaikh Taqiyuddin Nabhani (1909 - 1979 M), kelahiran Ijzim, kampung di daerah Haifa Palestina. Setelah pendidikan di kampungnya, kemudian melanjutkan ke Al-Azhar dan Dar al-Ulum, Kairo. Pernah menjadi dosen dan hakim di beberapa kota di Palestina. Setelah peristiwa 1948, ia bersama keluarganya meninggalkan kampung halamannya menuju ke Beirut. Kemudian ia diangkat menjadi anggota di Mahkamah Banding Bait al-Maqdis (Yerusalem). Ia juga pernah menjadi dosen pada Islamic College di Amman. Kemudian tahun 1952, ia mendirikan partainya. Dengan konsentrasi penuh ia memimpin partai, menerbitkan buku dan brosur-brosur yang secara keseluruhan merupakan sumber pengetahuan pokok partai. Dia hidup berpindah-pindah antara Yordania, Suriah dan libanon. Ia kemudian wafat dan dimakamkan

---

[2] *Ibid*, 384
[3] QS. Ali Imron, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Beirut.[4]

Hizbut Tahrir didirikan mempunyai melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam Darul Islam dan masyarakat Islam. Di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum syara'. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan Daulah Islam, yaitu Daulah Khilafah, yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang diangkat dan dibai'at oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, dan mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.[5]

Di samping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini, dan negara Khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia –sebagaimana yang terjadi pada masa silam– serta memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam.[6]

Hizbut Tahrir juga bertujuan untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran

---

[4] http://blog.vbaitullah.or.id/2003/04/13/102-hizbut-tahrir-13, April 13, 2003
[5] http://blog.vbaitullah.or.id/2003/04/13/102-hizbut-tahrir-13/, April 13, 2003
[6] *Ibdi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.[7]

Hizbut Tahrir Indonesia Itu melalui orang Libanon. Namanya Abdurrahman Al-Baghdadi. Ia bermukim di Jakarta pada tahun 80-an. Kemudian juga dibawa Mustofa bin Abdullah bin Nuh. Inilah yang mendidik tokoh-tokoh HTI di Indonesia seperti Ismail Yusanto, tokoh-tokoh Hizbut Tahrir sekarang. Tapi sebenarnya diantara mereka ada friksi. Karena tokoh-tokoh HTI yang sekarang merasa dilangkahi oleh Ismail Yusanto ini. Selain itu ada pendapat lain Bagaimana sejarahnya sampai ke Indonesia ? Mereka mengembangkan ke sini melalui mahasiswa yang belajar di Mesir. Pola ikhwan dikembangkan, pola Salafy dan pola Hizbut Tahrir dikembangkan. Tapi antara Ikhwan, Salafy dan Hizbut Tahrir secara ideologi bertemu, ada kesamaan. Mereka sama-sama ingin menerapkan formalisasi syariat Islam. Hanya bedanya, kalau Salafy cenderung ke peribadatan, atau dalam bahasa lain mengislamkan orang Islam, karena dianggap belum Islam. Dan target utamanya NU karena dianggap sarangnya bid' ah.ha.ha.ha. . Bisa saja kelompok Salafy, Hizbut Tahrir dan Ikwanul Muslimin membantah, tapi saya tahu karena saya telah berkumpul dengan.[8]

B. Aktivitas Hizbut Tahrir

Banyak sekali aktivitas yang diterapkan oleh Hizbut Tahrir yang terkait dengan etika dalam mencapai cita-citanya yaitu membentuk Khilafah Islamiyah,

---

[7] *Ibid.*

[8] http://www/mail-archive.com/kmnu2000@yahoogroups.com/msg06601/html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi sayangnya semua aktivitas itu tidak mengarah kepada etika politik Hizbut Tahrir, hanya ada beberapa aktivitas saja yang penulis amati yang mengarah kepada Etika Politik Hizbut Tahrir di antaranya adalah:

1. *Al-Kifâh as-Siyâsî* (perjuangan politik)

   Yaitu aktivitas menghadapi segala bentuk penjajahan dan para penjajah sekaligus membongkar strategi mereka. Aktivitas ini ditujukan untuk menyelamatkan umat dari bahaya kekuasaan mereka dan membebaskan umat dari pengaruh dominasi mereka. Aktivitas ini juga mencakup aktivitas mengungkap kejahatan dan pengkhianatan para penguasa kaum Muslim, menyampaikan nasihat dan kritik kepada mereka, dan berusaha meluruskan mereka setiap kali merampas hak umat atau melalaikan kemaslahatan umat. Semua itu merupaklan aksi real dan hasilnya juga real, dapat diindera dan dirasakan.

2. *Tabanni Mashâlih al-Ummah*

   Yaitu mengangkat dan menetapkan kemaslahatan umat dengan cara melayani, mengatur, dan memelihara seluruh urusan umat sesuai dengan hukum-hukum Islam. Hasilnya, umat akan memahami dan menyadari kemaslahatan yang seharusnya mereka terima dan rasakan, yang justru sering diabaikan oleh penguasa dan sistem yang ada. Umat akan menyadari kebutuhan real mereka akan tegaknya penguasa dan sistem yang menjamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemaslahatan mereka.[9]

Dari dua aktivitas etika Politik Hizbut Tahrir di atas tidak jauh berbeda dengan akhlak politik yang telah di tentukan oleh Islam. Akhlak politik dalam Islam bermula dari niat dan tujuan memasuki kancah politik. Seorang yang ingin berkecimpung dalam dunia politik, baik sebagai legislatif, yudikatif maupun eksekutif, harus mempunyai niat dan motivasi yang benar. Niat dan tujuan berpolitik menurut Islam adalah: 1. Menegakkan keadilan dan kebenaran; 2. Membela kepentingan rakyat; 3. Menyeru kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemunkaran (nahi munkar).[10]

Aktivitas Hizbut Tahrir adalah mengemban dakwah Islam dalam rangka melakukan transformasi sosial di tengah-tengah situasi masyarakat yang rusak sehingga diubah menjadi masyarakat Islam. Upaya ini ditempuh dengan dua cara:

1. Mengubah perasaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat menjadi perasaan Islam. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat bersikap ridha terhadap semua perkara yang diridhai Allah, dan sebaliknya, marah dan benci terhadap semua hal yang dimurkai dan dibenci oleh Allah.
2. Mengubah interaksi-interaksi yang terjadi di tengah masyarakat menjadi interaksi-interaksi yang Islami, yang berjalan sesuai dengan hukum-hukum

---

[9] Yahya Abdurrahman, Hizbut Tahrir Menjawab Tuduhan Miring, Lihat, http://www.Hayatulislam.net/hizbut-tahrir-menjawab-tuduhan-miring.html,04/03/2005.

[10] Agustianto, *Akhlak Politik*, lihat, http://komunitascipadujaya56.blogspot.com/2009/01/akhlak-politik.html, Senin, 2009, Januari, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dan pemecahan-pemecahannya.[11]

Proses interaksi yang dilakukan Hizbut Tahrir melalui interaksi individu sambil memberikan pemahaman tentang keislaman, bertamu ke rumah warga dan bahkan para tokoh sering didatangi warga. Disinilah tempat Hizbut Tahrir memberikan pemahaman-pemahaman tentang keislaman.[12]

Seluruh aktivitas atau upaya yang dilakukan Hizbut Tahrir di atas adalah aktivitas atau upaya yang bersifat politis—dalam makna yang sesungguhnya. Artinya, Hizbut Tahrir menyelesaikan urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum serta pemecahannya secara syar'î. Sebab, secara syar'î, politik tidak lain mengurus dan memelihara urusan-urusan masyarakat (umat) sesuai dengan hukum-hukum Islam dan pemecahannya.[13]

Aktivitas Hizbut Tahrir dimaksudkan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar melalui pemikiran yang tercerahkan. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat Islam ke masa kejayaan dan keemasannya, yakni tatkala umat dapat mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Hizbut Tahrir juga berupaya agar umat dapat menjadikan kembali dawlah Islam sebagai negara terkemuka di dunia sebagaimana yang telah terjadi di masa silam; sebuah

---

[11] http://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut _Tahrir, 12 Agustus 2009.

[12] Wawancara bersama Ustadz Rif'an, Tokoh Politik Hizbut Tahrir Surabaya, 03- Agustus-20096

[13] http://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut _Tahrir, 12 Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara yang mampu mengendalikan dunia ini sesuai dengan hukum Islam.[14]

Disisi lain aktivitas Hizbut Tahrir adalah mengemban dakwah Islam untuk merubah kondisi masyarakat yang rusak menjadi masyarakat Islam, dengan merubah ide-ide yang ada menjadi ide-ide Islam, sehingga akan menjadi opini Umum ditengah-tengah Masyarakat, serta menjadi persepsi bagi mereka, yang akan mendorongnya untuk merealisir dan menerapkannya sesuai dengan tuntutan Islam.[15]

Seluruh aktivitas yang di lakukan Hizbut Tahrir bersifat Politik, dimana Hizbut Tahrir memperhatikan urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan pemecahan yang Syar'i. Sebab, Politik adalah mengatur dan memelihara urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan Islam.[16]

Aktivitas Politik ini tampak juga dalam aspek pergolakan pemikiran (*Shira'ul Fikriy*) dan Perjuangan Politik (*Kifahu Siyasiy*). Pergolakan pikiran terlihat dalam penentangannya terhadap ide-ide dan aturan-aturan kufur. Perjuangan politik ini juga tampak jelas dalam menentang para penguasa, mengungkapkan pengkhianatan dan persekongkolan mereka terhadap umat, melancarkan kritik, kontrol dan koreksi terhadap mereka serta berusaha menggantinya apabila hak-hak umat dilanggar atau tidak menjalankan

---

[14] *Ibid.*

[15] Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir,* (Bogor: Tariqul Izzah, 2008), 29.

[16] *Ibid,*30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibannya terhadap umat, atau jika mereka menyalahi hukum-hukum Islam.[17]

Dengan demikian, aktivitas Hizbut Tahrir secara keseluruhan merupakan aktivitas yang bersifat politik, baik di lingkungan sistem kekuasaan yang tidak Islami ataupun di dalam naungan sistem pemerintahan Islam. Artinya, aktivitas Hizbut Tahrir tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan. Hizbut Tahrir bukanlah madrasah atau sekolahan.[18]

C. Metode Dakwah Hizbut Tahrir

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Rif'an dalam menerapkan Etika Politik Hizbut Tahrir harus melalui Dakwah, sehingga Hizbut Tahrir menetapkan metode-metode dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir sehingga dapat di terima oleh masyarakat Muslim dengan mudah.[19]

Sebelum kita lebih jauh mengenal metode dakwah Hizbut Tahrir yang terkait dengan penerapan etika politik Hizbut Tahrir. Penulis terlebih dahulu membahas apa itu dakwah.

Secara Etimologi kata dakwah sebagai bentuk Asdar dati kata دعا (*Fiil Madzi)* dan يدعو (*Fiil Mudhari)* yang artinya adalah memanggil (*To Call)*, menyeru (*To propo)*, mendorong (*To Urge)* dan memohon *(To Pray)*. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut da'I *(Isim*

---

[17] *Ibid.*
[18] http://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut_Tahrir, 12 Agustus 2009
[19] Wawancara bersama Ustadz Rif'an, 3 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fail) artinya orang yang menyeru. Tapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (Tabligh) atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah Miballigh.[20] Cara seperti inilah yang ditempuh oleh Hizbut Tahrir untuk menyampaikan ide-ide mereka.

Metode yang di tempuh dalam mengemban dakwah (telah di tetapkan) berupa hukum-hukum syara yang diambil dari *Thariqah* perjalanan Rasulullah SAW, sebab mengikuti Rasulullah wajib sebagaimana firman Allah SWT. [21]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: " Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. ".[22]

Berdasarkan penelusuran perjalanan dakwah Rasulullah SAW di Makkah hingga keberhasilan beliau mendirikan negara di Madinah, tampak jelas bahwa beliau menjalankan aktivitas dakwahnya melalui beberapa tahapan yang amat jelas ciri-cirinya, beliau melakukan aktivitas tertentu yang sangat tampak tujuannya. Dalam hal Hizbut Tahrir telah mengambil metode dakwah Rasulullah SAW dari segi operasional maupun tahapan-tahapannya. Termasuk seluruh

[20] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), 1
[21] Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi* Dakwah *Hizbut Tahrir,.....* 40
[22] QS. Al- Ahzab, Ayat 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas yang harus dilakukannya pada seluruh tahapan tadi, yaitu dengan menjadikan seluruh aktivitas Rasulullah SAW sebagai suri teladan pada seluruh tahapan perjalanan dakwah.[23]

Berdasarkan hal-hal inilah Hizbut Tahrir menetapkan langkah operasionalnya dalam tiga tahap:

1. *Tahap Tatsqif* (Pembinaan dan Pengkaderan) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini Fikrah Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai.[24]

   Dalam tahap pembinaan dan pengkaderan ini ada dua macam:

   a. Pembinaan Umum.

      Dalam pembinaan ini tidak terstruktur hanya bersifat kebetulan, diantaranya adalah apabila jama'ah Hizbut Tahrir mempunyai kesempatan untuk khutbah di Masjid, maka kesempatan inilah dijadikan untuk memberikan pembinaan dan penanaman aqidah Islam melalui khutbah tersebut, sholat berjamaah dijadikan kesempatan untuk ngobrol-ngobrol menanamkan aqidah Islam pada masyarakat.[25]

   b. Dan pembinaan intensif.

      Pembinaan intensif ini dilakukan kepada anggota jamaa'ah Hizbut Tahrir, seperti training, mengkajian tentang keislaman, mengadakan kelompok diskusi kecil kecilan, dialog ini semua sudah dipraktekkan oleh

---

[23] Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi* Dakwah *Hizbut Tahrir,.....* 42
[24] *Ibid.*
[25] Wawancara Bersama Ustadz Rif'an, 03- Agustus-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hizbut Tahrir setiap pekan. Dan ini pembinaan yang terstruktur.[26]

2. *Tahap Taf'ul* (Berinteraksi) dengan umat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga umat akan menjadikannya sebagai perkara utama dalam kehidupannya, serta berusaha menerapkannya dalam realitas kehidupan.
3. *Tahap Istilamu al-Hukmi* (Penerimaan Kekuasaan), untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh, sekaligus menyebarluaskan risalah Islam ke seluruh dunia.[27]

Pada *Tahap Taf'ul* (Berinteraksi) Hizbut Tahrir mulai beralih mengajak kepada masyarakat dengan penyampaian yang bersifat kolektif. Pada saat itu Hizbut Tahrir melakukan Aktivitas-aktivitas berikut:

1. *Tasaqfah Murakkazah,* melalui halaqah-halqah yang diadakan untuk individu (Pengikut Hizbut Tahrir) dalam rangkan membangun kerangka Hizbut, memperbanyak pendukung, serta melahirkan kepribadian islam di kalangan para pengikut dan anggota Hizbut Tahrir hingga mereka mampu mengemban dakwah, mengarungi medan kehidupan dengan pergolakan pemikiran dan perjuangan politik.
2. *Tasaqfah jama'iyah,* yang disampaikan kepada umat Islam secara umum, berupa ide-ide dan hukum-hukum Islam yang telah diadopsi oleh Hizb. Ini dilakukan melalui pengajian-pengajian umum di masjid-masjid, atau di balai-balai pertemuan, gedung-gedung dan tempat-tempat umum juga melalui

---

[26] *Ibid*

[27] Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi* Dakwah *Hizbut Tahrir,.....* 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa, buku-buku dan selebaran-selebaran untuk mewujudkan kesadaran umat secara umum sekaligus berinteraksi dengan umat.

3. *Shira' al-fikri* (pergolakan pemikiran), untuk menentang kepercayaan / ideologi, atau dan pemikiran-pemikiran kufur.
4. *Kifah as-siyasi* (perjuangan politik), berbentuk:
   a. Berjuang menghadapi negara-negara kafir imperialis yang menguasai dan mendominasi negara-negara Islam.
   b. Menentang para penguasa di Negeri-negeri Arab dan Negeri-negeri Islam lainnya.
5. Mengadopsi kemaslahatan umat dan melayani seluruh urusannya sesuai dengan hukum-hukum syara'.

D. Penerapan Etika Politik Jama'ah Hizbut Tahrir.

Dalam menerapkan etika politik dalam suatu masyarakat sangatlah tidak mudah, seperti yang diungkapkan oleh ketua bagian perpolitikan Hizbut Tahrir Surabaya (HTI) dalam menerapkan ide-ide keislaman harus dengan jalan dakwah.[28]

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, kewajiban dakwah merupakan suatu *condoito sine quanon*, yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersama

28 Wawancara Bersama Ustadz Rif'an, 03- Agustus-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).[29]

Jadi setiap muslim wajib mendeklarasikan ke-Islamannya itu di mana pun, kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun.

Sebagaimana firman Allah:

.... فقولوا أشهدوا بأنا مسلمون

Artinya: " *Nyatakanlah bahwa engkau itu seorang Muslim*".[30]

Proses pernyataan diri ini merupakan bagian dari aktivitas dakwah yang dikomunikasikan untuk menyatakan dirinya, menyatakan eksistensi dirinya dan menyatakan harapan serta kemauannya.[31] Iman bukan sekedar pengakuan atau keyakinan *an-sich*, tetapi harus dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan baik (*amal shaleh)*. Dengan kata lain nilai-nilai iman terukur melalui manifestasinya berupa perbuatan, sebaliknya perbuatan hanya merupakan tingkah laku primitif manakala tidak diiringi oleh perasaan iman kepada khaliknya.[32]

Dengan demikian dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketatapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tatanan kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka.[33]

---

29 Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer....., 7
30 QS. Ali Imron, Ayat 64
31 Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer....., 8
32 *Ibid*, 9
33 *Ibid*,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah:

وماخلقت الجن والإنس إلاليعبدون .

Artinya: " *Dana aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menembah-ku* ".[34]

Dalam mengembangkan dakwah Islam hendaknya kita berpegang kepada suatu prinsip, yaitu menyebarkan luaskannya sebagai *qiyadah fikriyah* bagi seluruh dunia. Di atas pemikiran *qiyadah fikriyah* ini dibangun seluruh bentuk pemikiran. Dan pemikiran ini mengalir seluruh bentuk persepsi yang mempengaruhi pandangan hidup (manusia) tanpa kecuali.[35]

Dalam manifestasi dakwah Islam dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi dan sosial. Disini keberadaan dakwah Islam senantiasa dihadapkan kepada realitas sosial yang mengitarinya.[36]

Karena itu mengemban dakwah Islam membutuhkan sikap terus terang dan keberanian, kekuatan dan pemikiran. Menentang setiap perkara yang bertentangan dengan ide maupun metode. Menghadapinya dengan cara menjelaskan kepalsuannya, tanpa melihat lagi hasil dan kondisi yang ada.[37]

Selain dari itu dakwah seharusnya sikap dan tindakan seorang pengembang dakwah Islam yaitu menyampaikan dakwah secara terang-

---

34 QS. Al- Dzariyat, Ayat 56
35 Hizbut Tahrir, Peraturan Hidup Dalam Islam,
36 Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*....., 11
37 Hizbut Tahrir, Peraturan Hidup Dalam Islam, 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terangan; menentang segala kebiasaan, adat istiadat, ide-ide sesat, dan persepsi yang salah; bahkan menantang opini umum masyarakat kalau memang keliru, sekalipun untuk ini dia harus bermusuhan.[38]

Sikap seperti itu tengah dilakukan oleh Hizbut Tahir seperti kita lihat di berbagai kota di mana Hizbut Thrir memperjuangkan Ide idenya demi tercapainya pemerintahan yang Islami (Khilafah), Hizbut Tahrir melakuaku Aksi-aksi, seperti berdemo mengorasikan hak-hak rakyat di antaranya di Surabaya, ribuan anggota Hizbut Tahrir Indonesia berunjuk rasa di depan kantor Gubernur Jawa Timur di Jalan Pahlawan, Surabaya, Jatim, Sabtu (15/3). Mereka menyoroti soal sulitnya kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Mulai dari susahnya masyarakat mendapatkan minyak tanah, masalah gizi buruk, dan mahalnya pendidikan. Usai berunjuk rasa, massa Hizbut Tahrir meneruskan aksi mereka ke Gedung Grahadi dengan berjalan kaki.[39]

Selain itu Hizbut Tahrir juga menggelar aksi di di Padang, Sumatra Barat, sejumlah anggota Hizbut Tahrir Indonesia siang tadi juga berunjuk rasa. Dengan mengusung keranda mayat pengunjuk rasa berjalan kaki mengelilingi Pasar Raya Padang. Mereka menyuarakan keprihatinan terhadap nasib warga miskin yang kian terpuruk akibat harga kebutuhan pokok yang serba mahal.[40] Massa menilai selama ini pemerintah seakan tutup mata terhadap penderitaan rakyat. Menurut pengunjuk rasa hati nurani pemerintah saat ini sudah mati

---

38 *Ibid*, 92
39 http://www.padangmedia.com/news/131/ARTICLE/2918/2008-03-14.html
40 *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tidak peduli dengan nasib rakyat yang makin sengsara. Dalam aksinya mereka sempat membagikan selebaran berisi ajakan ikut memperjuangkan nasib rakyat kecil.[41]

Hal yang sama Hizbut Tahrir melakukan Aksi di PADANG- Dewan Pimpinan Daerah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Kota Padang akan mengadakan aksi damai dan orasi pada, Sabtu (15/03), di depan Kantor Balaikota Padang. Seperti disampaikan oleh Sekretaris HTI Sumbar M.Taufik, SHi, aksi ini diadakan sebagai bentuk keprihatinan HTI Kota Padang terhadap bencana sosial seperti kelaparan, kenaikan harga, pornografi, pengrusakan lingkungan dan peristiwa lainnya yang kerap menimpa bangsa Indonesia belakangan ini. Melihat hal tersebut HTI Kota Padang mengadakan aksi damai dengan tema "Keprihatinan Nasional".[42]

"Kita tahu belakangan banyak bencana sosial seperti kelaparan, kenaikan harga, pengrusakan lingkungan dan bencana lainnya. Dengan kondisi itu kita merasa perlu menyampaikan keprihatinan kita," ungkap Taufik kepada padangmedia.com, Jumat (14/3) di Padang. Rencananya, kegiatan ini akan dihadiri beberapa Ormas, siswa sekolah dan pesantren, mahasiswa, jama'ah masjid, remaja mesjid yang turut peduli melihat keadaan negara ini.[43]

Sementara itu, Ketua HTI Kota Padang, Sohandi, S.Hi, mengajak seluruh umat Muslim di kota Padang untuk dapat hadir dalam acara tersebut

---

41 *Ibid.*
42 http://www.padangmedia.com/news/131/ARTICLE/2918/2008-03-15.html
43 *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang rencanaya akan dimulai pada pukul 13.30 -15.30 WIB. "Kita harap ormas Islam, masyarakat umumnya, siswa sekolah, jamaah masjid dapat mengikutinya.[44]

Dari beberapa contoh aksi di atas telah menunjukkan pada partisipasi Hizbut Tahrir dalam memperjuangkan nasib rakyat yang tertindas dan tidak mendapatkan haknya. Tindakan seperti termasuk pada penerapan etika politik yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir. Selain dari itu banyak sekali hal-hal sudah dilakukan oleh Hizbut Tahrir yang terkait dengan penerapan etika politik dapat kita lihat di bawah ini hasil dari Wawancara penulis bersama beberapa jama'ah Hizbut Tahrir.

" Etika politik yang dipahami oleh Hizbut Tahrir etika politik yang berbasis Syairah. dalam implementasinya Hizbut Tahrir juga akan konsisten dan istiqomah dengan konsep yang digagaskan oleh Hizbut Tahrir. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh Hizbut Tahrir yang terkait dengan etika politik. *Pertama*: Tanpa kekerasan (*'adamul 'unfiyah* atau *nonviolence*) sehingga ketika melakukan aksi damai sama sekali tidak melakukan kerusakan. Beberapa hari yang lalu Hizbut Tahrir ketika *Tarhib Ramadhaan* atau menyambut bulan Ramadhan dan Hizbut Taharir sudah menentukan rute-rutenya mulai dari Ismaic Senter kemudian turun ke jalan *Putat Jaya*. Disini terdapat lokalisasi prostitusi. Dalam kegiatan seperti ini Hizbut Tahrir tidak melakukan *Swiping* hanya saja yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dengan

44 *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerukan hentikan maksiat, segera bertaubat.

Kedua: Salah satu contoh lagi yang implementasi etika politik Hizbut Tahrir ketika melakukan aksi yang dengan masa yang besar di bandingkan dengan unjuk rasa sosialis yang relatif kecil hanya ada beberapa jumlah saja tapi Hizbut Tahri dengan jumlah yang sangat besar telah menunjukkan aksi-aksi yang tetap berada dalam aturan ajaran Islam dan hal ini telah mendapatkan pujian dari Kapolda Mitrojaya Jakarta bukan hanya itu Hizbut Tahrir di berikan penghargaan semacam Word ini menunjukkan bahwa Hizbut Tahrir adalah sebuah gerakan politik yang selalu tetapi pada konsep etika politik yang digagaskannya. Contoh lain yang terkait dengan etika politik ketika Hizbut Taharir di masyarakat lebih menekankan pada penyampaian gagasan-gagasan tanpa melakukan perebutan-perebutan masjid yang sempat dituduhkan kepada Hizbut Tahrir itu semua tidak terbukti. Hizbut Tahrir tetap menjadi aktivis masjid dan berjama'ah sesuai dengan apa yang ada, Hizbut Tahrir tetap mengusulkan program yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dan adapun tidak disetujui oleh takmir masjid bagi Hizbut Tahrir tidak masalah, atau dengan pendekatan nyewa masjid. Misalnya di masjid-masjid besar yang takut secara politis. Seperti Masjid Al-Akbar dengan menyewa ruangan.

Ketiga: Hizbut Tahrir menempuh jalur Ekstra Parlementer. Sangat tampak di dalam Intra parlementer mereka yang masuk dalam lembaga ini tidak akan terlepaskan dari suap menyuap, perseliurannya amplop ketika pembuatan undang-undang bahkan oleh partai-partai yang berasaskan Islam dan hal ini di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang oleh Hizbut Tahrir sudah jelas tidak beretika politik Syar'i. Ketika Hizbut Tahri mencoba mengingatkan mereka bahkan menganggap sok Suci, dari ketiga implementasi etika politik yang menjadi konsep Hizbut Tahrir yang dilakukan sehari-hari.[45]

Ketiga contoh implementasi di atas juga telah dilakukan di surabaya. Ketika Hizbut Tahrir dimintai untuk memberikan kuliah Tarawih atau kuliah subuh Hizbut Tahrir juga dengan senang hati memenuhi permintaan itu. Kalaupun mereka mengajukan untuk memberikan kuliah, Hizbut Tahrir menempuh jalan mengajukan proposal itupun kalau disetujui, kalau tidak Hizbut Tahrirpun tidak memaksakan kehendaknya. Dalam pandangan Hizbut Tahrir muamalah yang Islami ada secara timbal balik berdasarkan rela, ridho mereka butuh Hizbut Tahrirpun siap untuk memenuhi permintaan itu. Hizbut Tahrir bukan seperti mubaligh yang lain kalau tidak dikasik amplop tidak pergi, sekalipun mereka tidak dikasik amplop Hizbut Tahrir tetap memenuhi. Itulah salah satu contoh prilaku etika politik yang diterapkan oleh Hizbut Tahrir saat ini. Dan itu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai etika atau akhlak sekalipun Hizbut Tahrir tidak memberikan konsep etika secara khusus tapi Hizbut Tahrit tetap konsisten menjalankan syaita Islam sebagai pedoman untuk bertindak dan berbuat demi kemaslahatan umat.[46]

---

[45] Wawancara Bersama Jama'ah Hizbut Tahrir.
[46] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS ETIKA POLITIK HIZBUT TAHRIR

Seperti diketahui Hizbut Tahrir adalah sebuah gerakan Islam baru dalam percaturan politik Nasional, organisasi ini menganggap politik sebagai aktivitasnya dan Islam sebagai mazhabnya, politik merupakan kegiatannya dan Islam adalah ideologinya, Hizbut Tahrir merupakan kelompok politik yang walaupun hingga kini di Indonesia belum menyebut dirinya sebagai gerakan politik (Partai).[1]

Sejak awal berdirinya Tahun 1953 di Al-Quds Palestina, Organisasi ini memiliki cita-cita besar, yakni melangsungkan kehidupan Islam dan mengembangkan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia untuk menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.[2]

Dari sekian banyak kelompok keislaman dan jamaah yang ada di Indonesia ternyata tidak sedikit tuduhan-tuduhan miring yang dituduhkan kepada kelompok Hizbut Tahrir di antaranya, Hizbut Tahrir dianggap tidak mempunyai kelemah-lembutan dan akhlaqul karimah dalam menghadapi umat. Hal ini berdasarkan adanya ikatan batin pada Jiwa manusia, Taqiyuddin mengingkari hal

---

[1] Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,* ..... 384.
[2] Ibid. 384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bahwa tidak ada ikatan batin pada manusia dalam Islam.[3] Selain itu dikatakan pula bahwa Hizbut Tahrir selalu mendengung-dengungkan ayat

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.[4]

Dari ayat tersebut apakah mereka terlihat, secara *dhahir*, melakukan amar ma'ruf nahi munkar? Tidak, mereka hanya melakukan hal itu untuk kepentingan diri-diri mereka dan kelompoknya saja.[5]

Dari beberapa tuduhan di atas terhadap Hizbut Tahrir dapat dilihat dari gerakan politik yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir selama ini, apa termasuk gerakan seperti yang dituduhkan di atas terhadap Hizbu Tahrir apa tidak?

Hizbut Tahrir melakuaku Aksi-aksi, seperti berdemo mengorasikan hak-hak rakyat di antaranya di Surabaya, ribuan anggota Hizbut Tahrir Indonesia berunjuk rasa di depan kantor Gubernur Jawa Timur di Jalan Pahlawan, Surabaya,

---

[3] Abu Umar, *Membongkar Selubung Hizbut Tahrir III*, http://ulamasunnah.wordpress.com /2008/07/03/membongkar-selubung-hizbut-tahrir-iii/, 3 Juli 08 oleh

[4] QS Alimron, 104

[5] http://ulamasunnah.wordpress.com/2008/07/03/membongkar-selubung-hizbut-tahrir-iii/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatim, Sabtu (15/3). Mereka menyoroti soal sulitnya kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Mulai dari susahnya masyarakat mendapatkan minyak tanah, masalah gizi buruk, dan mahalnya pendidikan. Usai berunjuk rasa, massa Hizbut Tahrir meneruskan aksi mereka ke Gedung Grahadi dengan berjalan kaki.[6]

Selain itu Hizbut Tahrir juga menggelar aksi di di Padang, Sumatra Barat, sejumlah anggota Hizbut Tahrir Indonesia siang tadi juga berunjuk rasa. Dengan mengusung keranda mayat pengunjuk rasa berjalan kaki mengelilingi Pasar Raya Padang. Mereka menyuarakan keprihatinan terhadap nasib warga miskin yang kian terpuruk akibat harga kebutuhan pokok yang serba mahal.[7]

Massa menilai selama ini pemerintah seakan tutup mata terhadap penderitaan rakyat. Menurut pengunjuk rasa hati nurani pemerintah saat ini sudah mati sehingga tidak peduli dengan nasib rakyat yang makin sengsara. Dalam aksinya mereka sempat membagikan selebaran berisi ajakan ikut memperjuangkan nasib rakyat kecil.[8]

Hal yang sama Hizbut Tahrir melakukan Aksi di PADANG- Dewan Pimpinan Daerah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Kota Padang akan mengadakan aksi damai dan orasi pada, Sabtu (15/03), di depan Kantor Balaikota Padang. Seperti disampaikan oleh Sekretaris HTI Sumbar M.Taufik, SHi, aksi ini diadakan sebagai bentuk keprihatinan HTI Kota Padang terhadap bencana sosial seperti kelaparan, kenaikan harga, pornografi, pengrusakan lingkungan dan

---

[6] http://www.padangmedia.com/news/131/ARTICLE/2918/2008-03-14.html
[7] Ibd
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa lainnya yang kerap menimpa bangsa Indonesia belakangan ini. Melihat hal tersebut HTI Kota Padang mengadakan aksi damai dengan tema "Keprihatinan Nasional".[9]

"Kita tahu belakangan banyak bencana sosial seperti kelaparan, kenaikan harga, perusakan lingkungan dan bencana lainnya. Dengan kondisi itu kita merasa perlu menyampaikan keprihatinan kita," ungkap Taufik kepada padangmedia.com, Jumat (14/3) di Padang. Rencananya, kegiatan ini akan dihadiri beberapa Ormas, siswa sekolah dan pesantren, mahasiswa, jama'ah masjid, remaja mesjid yang turut peduli melihat keadaan negara ini.[10]

Dari beberapa tuduhan dan tindakan yang telah dilakukan oleh Hizbut Tahrir di atas ternyata sangat bertentangan, dari aksi-aksi yang dilakukan Hibzut Tahrir tidak lain hanyalah bentuk keperhatinan mereka terhadap rakyat yang tidak mendapatkan perhatian dan keadilan dari pemerintah. Hizbut Tahrir selalu memperjuangkan hak-hak rakyat dan selalu menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.

Dalam dunia perpolitikan tidak pernah terlepas dari teori politik, yang menjadi tombak dan penentu keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai sebuah tujuannya. Diungkapkan oleh Bapak Mujahid Ansori, " Teori politik adalah cara/trik/kiat untuk mencapai sebuah tujuan dan cita-cita politik ". kita tahu banyak sekali cara yang dilakukan oleh para politikus untuk mencapai

---

[9] http://www.padangmedia.com/news/131/ARTICLE/2923/2008-03-15.html
[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah tujuan politik mereka. Dapat kita ambil sebuah contoh " money politik ", " manipulasi data " hal seperti ini sering terjadi, apa lagi dalam pemilihan Umum (eksekutif, legislatif). Selain itu sering kita jumpai pula istilah yang disebut dengan " politik menghalalkan segala cara " pada tingkat politik seperti ini sudah tidak lagi mengenal etika, akhlak moral demi mencapai tujuannya yaitu kekuasaan.

Begitupula halnya dengan Hizbut Tahrir mempunyai tujuan dan cita-cita menegakkan Syariat Islam dan Khilafah Islamiyah. Organisasi ini menganggap politik sebagai aktivitasnya dan Islam sebagai mazhabnya, politik merupakan kegiatannya dan Islam adalah ideologinya. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita itu harus dilakukan dengan jalan berdakwah.

Seperti yang ungkapkan oleh Ustadz Rif'an, dalam menerapkan Etika Politik Hizbut Tahrir harus melalui Dakwah, sehingga Hizbut Tahrir menetapkan metode-metode dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir sehingga dapat di terima oleh masyarakat Muslim dengan mudah.[11]

Berdasarkan hal-hal inilah Hizbut Tahrir menetapkan langkah operasionalnya dalam tiga tahap:

---

[11] Wawancara bersama Ustadz Rif'an, 3 Agustus 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Tahap Tatsqif* (Pembinaan dan Pengkaderan) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini Fikrah Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai.[12]

Dalam tahap pembinaan dan pengkaderan ini ada dua macam:

a. Pembinaan Umum.

Dalam pembinaan ini tidak terstruktur hanya bersifat kebetulan, diantaranya adalah apabila jama'ah Hizbut Tahrir mempunyai kesempatan untuk khutbah di Masjid, maka kesempatan inilah dijadikan untuk memberikan pembinaan dan penanaman aqidah Islam melalui khutbah tersebut, sholat berjamaah dijadikan kesempatan untuk ngobrol-ngobrol menanamkan aqidah Islam pada masyarakat. [13]

b. Dan pembinaan intensif.

Pembinaan intensif ini dilakukan kepada anggota jamaa'ah Hizbut Tahrir, seperti training, mengkajian tentang keislaman, mengadakan kelompok diskusi kecil kecilan, dialog ini semua sudah dipraktekkan oleh Hizbut Tahrir setiap pekan. Dan ini pembinaan yang terstruktur.[14]

2. *Tahap Taf'ul* (Berinteraksi) dengan umat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga umat akan menjadikannya sebagai perkara utama dalam kehidupannya, serta berusaha menerapkannya dalam realitas kehidupan.

---

[12] Ibid

[13] Wawancara bersama Ustadz Rif'an, Tokoh Politik Hizbut Tahrir Surabaya, 03-Agustus-2009

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tahap Istilamu al-Hukmi* (Penerimaan Kekuasaan), untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh, sekaligus menyebarluaskan risalah Islam ke seluruh dunia.[15]

Pada *Tahap Taf'ul* (Berinteraksi) Hizbut Tahrir mulai beralih mengajak kepada masyarakat dengan penyampaian yang bersifat kolektif. Pada saat itu Hizbut Tahrir melakukan Aktivitas-aktivitas berikut:

1. *Tasaqfah Murakkazah,* melalui halaqah-halqah yang diadakan untuk individu (Pengikut Hizbut Tahrir) dalam rangkan membangun kerangka Hizbut, memperbanyak pendukung, serta melahirkan kepribadian islam di kalangan para pengikut dan anggota Hizbut Tahrir hingga mereka mampu mengemban dakwah, mengarungi medan kehidupan dengan pergolakan pemikiran dan perjuangan politik.[16]

Disisi lain Hizbut Tahrir menghendaki adanya pemerintah yang Islami, artinya pemerintahan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pemerintahan, menegakkan hukum Allah dan pemerintah harus dapat berlaku adil terhadap berbagai kelompok yang berada dalam wilayah kekuasaannya, Hizbut Tahrir menyerukan agar pemerintah di semua negara yang mengaku beragama Islam dan berpenduduk Islam agar berlaku adil dan dapat bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya . " Tegakkan sikap jujur kepada allah dalam tugas kalian

---

[15] Ibid 42-43
[16] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkritik pemerintah atas penangkapan pemerintahan terhadap anak-anak kalian dari Hizbut Tahrir[17]

Dari beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir adalah bagian dari teori politik yang bertujuan untuk mencapai cita-ciatanya yakni menegakkan Syariat Islam dan Khilafah Islamiyah. Disisilain kalau dipandang dari sudut pandang etika / akhlak, metode Dakwah tersebut mencerminkan bahwa Hizbut Tahrir dalam berpolitik selalu berada dalam etika politik. Jadi menurut penulis tidak ada alasan lagi untuk menuding dan menuduh Hizbut Tahrir tidak memperhatikan akhlak dan tidak mempunyai kelemah lembutan dalam mengurusi umat.

---

[17] Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengertian etika menurut Hizbut Tahrir yang dalam Islam disebut dengan akhlak . adalah perilaku yang selalu disandarkan pada syariat Islam yang menjadi dasarnya adalah al-qur'an dan as-Sunnah Rasulullah.

   Akhlak adalah bagian dari syariat Islam, bagian dari perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya, akhlak harus ada serta nampak pada diri setiap muslim, agar sempurna seluruh amal perbuatannya dengan Islam. Dan sempurna pula dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Namun untuk merealisasikannya di tengah-tengah masyarakat secara utuh, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan mewujudkan perasaan-perasaan Islami dan pemikiran-pemikiran Islami.

2. Dalam dunia perpolitikan tidak pernah terlepas dari teori politik untuk mencapai sebuah tujuan. Hizbut Tahrir dalam mencapai sebuah tujuannya yakni menegakkan syariat Islam dan Khilfah Islamiyah dengan cara menerapakan beberapa metode dakwah untuk mencapai sebuah cita-cita politik.

   Berdasarkan hal-hal inilah Hizbut Tahrir menetapkan langkah operasionalnya dalam tiga tahap:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Tahap Tatsqif* (Pembinaan dan Pengkaderan) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini Fikrah Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai.

   Dalam tahap pembinaan dan pengkaderan ini ada dua macam:

   a. Pembinaan Umum.

      Dalam pembinaan ini tidak terstruktur hanya bersifat kebetulan, diantaranya adalah apabila jama'ah Hizbut Tahrir mempunyai kesempatan untuk khutbah di Masjid, maka kesempatan inilah dijadikan untuk memberikan pembinaan dan penanaman aqidah Islam melalui khutbah tersebut, sholat berjamaah dijadikan kesempatan untuk ngobrol-ngobrol menanamkan aqidah Islam pada masyarakat.

   b. Dan pembinaan intensif.

      Pembinaan intensif ini dilakukan kepada anggota jamaa'ah Hizbut Tahrir, seperti training, mengkajian tentang keislaman, mengadakan kelompok diskusi kecil kecilan, dialog ini semua sudah dipraktekkan oleh Hizbut Tahrir setiap pekan. Dan ini pembinaan yang terstruktur.

2. *Tahap Taf'ul* (Berinteraksi) dengan umat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga *umat* akan menjadikannya sebagai perkara utama dalam kehidupannya, serta berusaha menerapkannya dalam realitas kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tahap Istilamu al-Hukmi* (Penerimaan Kekuasaan), untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh, sekaligus menyebarluaskan risalah Islam ke seluruh dunia.

B. Saran

1. Dalam menilai sesuatu, masyarakat hendakalah terlebih dahulu mengenal dan memahami betul-betul suatu masalah yang terjadi dalam masyarakat, sebab itu akan mengakibatkan suatu kesalahpahaman dan merenggangkan kehidupan sosial masyarakat, dan jangan menilai dan memandang dari satu sudut pandang saja melainkan dinilai dari sudut pandang yang lain yang dapat memberikan kemaslahatan terhadap umat.
2. Janganlah sekali-kali berprasangka buruk terhadap suatu kelompok yang tidak sependapat dengan pemikiran yang kita miliki. Karena setiap suatu kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan. Dan yang seharusnya kita mengambil hal-hal yang positif dari suatu kelompok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Charris Zubair, *Kuliah Etika,* Jakarta, Raja Grafindo Persada,1995

A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf,* Bandung, CV. Pustaka Setia, 1999

Agustianto, *Akhlak Politik,* http://komunitascipadujaya56.blogspot.com/2009/01/ akhlak-politik.html, Senin, 2009 Januari 12

Ahmad Amin, *Etika*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975

Azyumardi Azra/AmsalBakhtia20 08-10-061 lihat http://duniadakwah.com/?=news&mod= yes&aksi=lihat&id=189 Etika Politik dalam Islam.

F. Isjwara, pengantar Ilmu Politik, Jakarta, Bina Cipta, 1985

Faisal Baasir, *Etika Politik Pandangan* Seorang *Politik Muslim,* Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2003

Franz Magnis Suseno, *Etika Politik,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Hizbut Tahrir. *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir,* Jakarta Selatan, HTI Press, 2007

Hizbut Tahrir. *Mengenal Strategi dan mengenal Strategi Dakwah Hizbut Tahrir,* Jakarta Bogor, Tariqyl Izzah, 2007

Hizbut Tahrir. *Peraturan Hidup Dalam Islam,* Jakarta Selatan, HTI Press, 2007

K. Bertnes, *Etika,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Kahar Masyhur, Membina *Moral dan* Akhlak, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Kamus Umum Bahasa Indonesia yang Lama (Poerwadarminta, sejak 1953

Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006

Mahmud Abdul Karim Hasan. *Metode Perubahan Sosial Politik Dengan Pertarungan Pemikiran dan Perjuangan Politik Menurut Sunnah Rasulullah SAW,* Jakarta Timur, PSKII Press, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007

Riyan, *Political Quotient Meneladani Perilaku Politik Para Nabi*, (Bandung:PT. Karya Kita, 2008),

Shohih Bukhari, Bab Kitabul Adab, Jilid II, Bairut: Darul Fikri, 1994

Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2002.

Sumantri, *Etika Politk Dalam* Pandangan *Abul A'la Almaududi*, (Surabaya:Skripsi IAIN, 1998),

Syaifuddin Jurdi. *Pemikiran Politik Islam di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008

Taqiyduddin An-Nabhani. *Pembentukan Partai Politik Islam*, Jakarta Selatan, 2002

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2005.

Yahya Abdurrahman, Hizbut Tahrir Menjawab Tuduhan Miring, http://www.hayatulislam.net/hizbut-tahrir-menjawab-tuduhan-miring.html, 04/03/2005

Depag RI. *Al-Qur'an Terjemah*

http//ldk-amal-iain-antasari.blogspot.com/2008/09/... - *100k*

http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--husnimubar-2184

http://hizbut-tahrir.or.id/2008/05/23/hti-jawa-timur-ingatkan-sejarah-benahi-akidah/

http://ulamasunnah.wordpress.com/2008/07/03/membongkar-selubung-hizbut-tahrir-iii/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id